

BIMBINGAN ROHANI MUHAMMADIYAH DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL PADA PENANGANAN PASIEN RAWAT INAP RS MUHAMMADIYAH

Estrin Handayani¹, Septi Wardani²

1. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

2. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: estrinhandayani@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan keberadaan dan peran Muhammadiyah dalam memberikan bimbingan rohani Muhammadiyah dengan pendekatan psikologis dan spiritual serta implementasinya mencakup: 1) meningkatkan pelayanan Muhammadiyah dalam bentuk upaya mewujudkan masyarakat yang sehat seutuhnya (fisik, psikologis dan spiritual); 2) mengetahui bimbingan rohani Muhammadiyah pada pasien rawat inap melalui pendekatan psikologis dan spiritual di RS Muhammadiyah; dan 3) terdeskripsikan mekanisme pelaksanaan bimbingan rohani Muhammadiyah pada pasien rawat inap. Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) berpendekatan komparatif kualitatif. Data dikumpulkan dari para pengelola, manajemen administrasi RS bagian Bina Rohani, serta para rohaniawan yayasan Muhammadiyah. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu metode desk analysis deskriptif kualitatif, metode triangulasi sumber dengan cara melakukan cross-check antara hasil observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Muhammadiyah di RS PKU Muhammadiyah Bantul telah menerapkan Bimbingan Rohani Muhammadiyah dengan pendekatan psikologis dan spiritual pada seluruh pasien rawat inap. Persyarikatan Muhammadiyah terbukti ingin melayani segala kebutuhan pasien tanpa memandang segala perbedaan. Implementasi bimbingan rohani muhammadiyah didukung penuh serta di bawah pengawasan organisasi Muhammadiyah yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul.

Kata kunci: Bimbingan rohani; muhammadiyah; psikologis; spiritual

ABSTRACT

This study describe the existence and role of Muhammadiyah in providing spiritual guidance with a psychological and spiritual approach and its implementation includes: 1) improving the service of Spiritual care in the form efforts to realize a whole healthy community (physical, psychological and spiritual); 2) knowing Muhammadiyah spiritual guidance in hospitalized patients through a psychological and spiritual approach at Muhammadiyah Hospital; 3) a mechanism of implementing Muhammadiyah spiritual guidance. This research was conducted at PKU Muhammadiyah Hospital Bantul. This qualitative research is a type of field research with qualitative comparative approach. Data was collected from the managers, administrative management of the hospital. Data collection method uses observation, interview, and documentation methods. Data analysis used is descriptive qualitative desk analysis method, source triangulation method by cross-checking the results of observation, interviews, and documentation method. The results of this study prove that PKU Muhammadiyah Bantul has implemented Muhammadiyah spiritual guidance with a psychological and spiritual approach ro all inpatients. Organization of Muhammadiyah proved to want to serve all the needs of patients regardless of differences. The implementation of the Muhammadiyah spiritual guidance is fully supported and under supervision of the Muhammadiyah organization namely the Muhammadiyah Regional Leadership of Bantul Regency.

Keywords: Spiritual care; Muhammadiyah; psychological, spiritual

Pendahuluan

Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang kesehatan menjadi pilar utama dakwah Muhammadiyah. Untuk itu Rumah Sakit Muhammadiyah yang ada harus memberikan pelayanan yang prima terhadap pasien dan keluarga. Aplikasi dari pelayanan islami dan berkemajuan di Rumah Sakit Muhammadiyah ditunjukkan dengan adanya hubungan sosial dan kepedulian yang baik, sebagai ciri akhlak yang sesuai aqidah dan syariah. Sedangkan pelayanan yang komprehensif meliputi bio, psiko, sosio, kultural dan spiritual, menjadi hal yang tidak terpisahkan (Arifin, 2012).

Rumah sakit Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan metode pendekatan psikologis dan spiritual yang diberikan kepada pasien rawat inap, baik pasien yang memiliki penyakit kronis ataupun tidak adalah sebuah keunggulan dalam bidang pelayanan kesehatan dan merupakan pembeda dengan Rumah Sakit Umum lainnya. Pelayanan spiritual yang diberikan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah merupakan pelayanan bimbingan rohani dalam bentuk membimbing setiap pasien yang sedang sakit khusus pada pasien rawat inap. Peran Bimbingan rohani adalah untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit (K & Jannah, 2015). Bentuk pelayanan ini menitikberatkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT.

Menyadari hal tersebut Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah telah menerapkan bimbingan rohani islam di setiap Rumah Sakit Muhammadiyah dalam dua bentuk pelayanan: Pertama, Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medis) dan Kedua yaitu pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual). Kedua aspek tersebut harus dikerjakan secara holistik agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya.

Perlunya pelayanan yang syar'i dan Islami memang menjadi sesuatu yang didambakan oleh seluruh umat Islam, terlebih ketika berada dalam keadaan sakit atau berada di lingkungan rumah sakit Islam atau Muhammadiyah dengan segala kondisinya. Untuk itu,

Muhammadiyah memandang perlu memberikan solusi terhadap berbagai problematika yang muncul dalam praktik yang dialami di rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Muhammadiyah. Dengan adanya penelitian yang menggabungkan aspek psikologis dan spiritual yang diberikan kepada pasien melalui bimbingan rohani dapat membantu memecahkan masalah yang ada karena tidak semua Rumah Sakit memberikan pelayanan spiritual dalam penanganan pasien rawat inap.

Tinjauan Teoritis

Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit (Suryanti, 2016).

Bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien/orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaanya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist (Sjattar & Hadju, 2013).

Menurut Nursalam (2001), pelayanan rawat inap merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan secara komprehensif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasien, dimana unit rawat inap merupakan salah satu *renew center* rumah sakit sehingga tingkat kepuasan pelanggan atau pasien bisa dipakai sebagai salah satu indikator mutu pelayanan.

Metode Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fielt research*). Penelitian ini menggambarkan tentang keberadaan pelayanan rohani

Muhammadiyah serta implementasinya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparatif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk tempat pelaksanaan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan waktu penelitian pada bulan Februari 2018 sampai dengan Juni 2018. Subyek penelitian adalah pengelola Rumah Sakit, Bagian Bina Karyawan dan Para Rohaniawan.

Hasil Penelitian

a. Daftar Rohaniawan dan Kunjungan Bimbingan Rohani

Rohaniawan adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para kita petugas pelayanan kesehatan khususnya dibidang bimbingan rohani. Melalui Rohaniawan pula pasien rawat inap dapat belajar banyak tentang bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT. Berikut ini daftar Rohaniawan dan kunjungan Bimbingan Rohani Muhammadiyah di RS PKU Muhammadiyah Bantul:

No	Hari	Bangsas	Petugas
1.	Senin	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Rosyidah
		Al – Ikhlas & ICU	Bp. Drs. H. Nuchairi
		Al – Kahfi & IMC	Ibu Hj. Asrofah
		Al – Insan & HD	Bp. H. Zubaidi
		Al – A`raf Kelas III	Bp. H. Zubaidi
		VIP Al – A`raf & Al - Kautsar	Bp. H. Mufid
2.	Selasa	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Alfiah
		Al – Ikhlas & ICU	Bp. H. Mufid
		Al – Kahfi & IMC	Bp. Drs. H. Nuchairi
		Al – Insan & HD	Bp. Drs. H. Nuchairi
		Al – A`raf Kelas III	Bp. H. Mufid
		VIP Al – A`raf & Al - Kautsar	Bp. H. Zubaidi
3.	Rabu	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Alfiah
		Al – Ikhlas & ICU	Bp. H. Zubaidi
		Al – Kahfi & IMC	Bp. H. Zubaidi
		Al – Insan & HD	Bp. Drs. H. Nuchairi
		Al – A`raf Kelas III	Bp. Drs. H. Nuchairi
		VIP Al – A`raf & Al - Kautsar	Ibu Hj. Asrofah
4.	Kamis	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Rosyidah
		Al – Ikhlas & ICU	Bp. H. Mufid

	Al – Kahfi & IMC	Bp. H. Zubaidi
	Al – Insan & HD	Ibu Hj. Asrofah Sumardi
	Al – A'raf Kelas III	Bp. Drs. H. Nuchairi
	VIP Al – A'raf & Al - Kautsar	Bp. H. Mufid
5.	Jumat	
	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Asrofah Sumardi
	Al – Ikhlas & ICU	Bp. H. Mufid
	Al – Kahfi & IMC	Bp. H. Zubaidi
	Al – Insan & HD	Bp. H. Mufid
	Al – A'raf Kelas III	Bp. Drs. H. Nuchairi
	VIP Al – A'raf & Al - Kautsar	Bp. Drs. H. Nuchairi
6.	Sabtu	
	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Alfiah
	Al – Ikhlas & ICU	Bp. Drs. H. Nuchairi
	Al – Kahfi & IMC	Bp. Drs. H. Nuchairi
	Al – Insan & HD	Bp. H. Zubaidi
	Al – A'raf Kelas III	Bp. Drs. H. Nuchairi
	VIP Al – A'raf & Al - Kautsar	Bp. H. Zubaidi
7.	Ahad	
	Al – Fath & An – Nisa	Ibu Hj. Siti Rosyidah/ Hj.
	Al – Ikhlas & ICU	Alfiah
	Al – Kahfi & IMC	Bp. H. Zubaidi
	Al – Insan & HD	Bp. H. Mufid
	Al – A'raf Kelas III	Bp. H. Mufid
	VIP Al – A'raf & Al - Kautsar	Bp. Drs. H. Nuchairi
		Bp. H. Mufid

Data diatas diketahui bahwa jadwal ruhaniawan dalam melakukan bimbingan rohani Muhammadiyah adalah setiap hari Senin sampai dengan Ahad (Minggu). Bimbingan Rohani Muhammadiyah dilakukan ke seluruh Bangsal Rawat Inap yang ada di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

“Mekanisme pelaksanaan kunjungan bimbingan rohani adalah menggunakan 3 shift yaitu shift pagi, sore dan malam. Yang kemudian Rohaniawan memberikan bimbingan rohani ke Bangsal Rawat Inap yang sudah dijadwalkan”. (HW-2)

“Untuk target pemberian asuhan Ruhani Islam khusus pada shift pagi adalah sebelum pukul 10.00 WIB yang menjadi Acuan Rumah Sakit sebagai Standar Mutu”. (HW-3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Bina Karyawan diperoleh informasi bahwa mekanisme pelaksanaan Bimbingan Rohani Muhammadiyah di lakukan melalui 3 Shift yaitu, Shift pagi, sore dan malam. Yang kemudian Rohaniawan memberikan bimbingan rohani ke Bangsal Rawat Inap yang sudah dijadwalkan. Kemudian Rumah Sakit mempunyai Standar Mutu dalam memberikan Asuhan Ruhani Islam khusus pada shift pagi adalah sebelum pukul 10.00 WIB sudah harus selesai proses Bimbingan ke seluruh Bangsal Rawat Inap.

b. Standar Prosedur Operasional (SPO) Rekrutmen Tenaga Part Time Bina Ruhani

Tabel 1
Rekrutmen Tenaga Part Time Bina Ruhani

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 02 Januari 2014	Disyahkan: Direktur Dr. Barkah, Sp.PD NBM: 1.054.075
Pengertian	Sistem untuk pemenuhan kuota/rekrutmen tenaga part time di Unit Bina Ruhani	
Tujuan	Sebagai pedoman melakukan dasar rekrutmen tenaga part time Bina Ruhani	
Kebijakan	Rumah Sakit memastikan bahwa system rekrutmen sumber insani dapat berjalan efektif dan mendapatkan kualitas SDI yang optimal	
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat analisa kebutuhan tenaga Unit Bina Ruhani dan ajukan kepada Direktur 2. Berikan disposisi pengajuan ke PSDI untuk dikaji dan ditindaklanjuti 3. Jika hasil kajian harus diadakan tambahan karyawan maka unit PSDI melakukan rekrutmen SDI Bina Ruhani sesuai kriteria dibawah ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Berahlakul karimah b. Aktif sebagai warga Muhammadiyah/ Organisasi Otonomi c. Mampu membaca dan tulis Al Qur'an d. Berkomunikasi baik e. Maksimal beursia 60 tahun 4. Lakukan pemanggilan kepada pelamar oleh Unit PSDI dengan diupayakan jumlah pemanggilan pelamar melebihi kebutuhan 5. Lakukan seleksi dengan wawancara oleh BPH dan Direktur 6. Umumkan selambat-lambatnya 6 hari dari seleksi oleh PSDI 7. Lakukan orientasi karyawan oleh bagian Diklat 8. Lakukan evaluasi karyawan setelah 3 bulan kemudian. 	
Unit terkait	PSDI, Bina Ruhani, Diklat	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ada Standar Prosedur Operasional yang dilakukan RS PKU Muhammadiyah Bantul dalam melakukan Rekrutmen Tenaga Part Time Bina Ruhani yang telah diterbitkan pada Tahun 2014. Melalui SPO ini, Rumah Sakit dapat melihat kebijakan yang dikeluarkan dan melalui tahapan prosedur yang sudah ditentukan dalam menetapkan tenaga part time Bina Ruhani.

“Tetapi ada beberapa SPO yang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, salah satunya terkait maksimal usia calon Bina Ruhani, ada beberapa Binruh yang usianya diatas 60 tahun” (HW-1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang Bina Karyawan Ibu Wahyu Nurul Ilmiyati, S.Ag diperoleh informasi bahwa penerapan rekrutment tenaga part time yang sebelumnya telah diajukan oleh Tim PSDI Kabupaten Bantul, kemudian dari PSDI memberikan beberapa nama calon Bina Ruhani kepada pihak Rumah Sakit, yang kemudian ditindaklanjuti untuk segera dilakukan beberapa prosedur rekrutmen yang ada pada Tabel 1. Dalam keadaan nyata di lapangan, ada beberapa prosedur yang kurang sesuai dengan SPO yang telah ditetapkan, bahwa maksimal usia yang seharusnya usia 60 tahun tetapi berbeda di lapangan, karena ada beberapa Rohaniawan yang usianya telah melampaui batas maksimal usia 60 tahun.

c. Pedoman Asuhan Ruhani Islam

Adapun pedoman pelaksanaan rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani terhadap pasien menggunakan form asuhan keperawatan yang sudah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit. Berikut ini adalah contoh Form Asuhan Ruhani Islam yang wajib dilakukan oleh para Rohaniawan untuk menjadi pedoman melakukan asuhan ruhani Islam.

Tabel 2
Form Asuhan Ruhani Pasien Islam

<input type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Acuh tak acuh <input type="checkbox"/> Gelisah		<input type="checkbox"/> Penurunan <input type="checkbox"/> Setengah Sadar <input type="checkbox"/> Coma		<input type="checkbox"/> Kritis/Sakaratul maut
Hari/ Tanggal/ Jam	Assesment Psikososial- Spiritual/ Permasalahan	Tindakan/ Motivasi	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Nama dan Tanda Tangan Petugas
	1. QONA'AH 2. SABAR 3. TAWAKKAL 4. OPTIMIS 5. MARAH 6. SUSAH/SEDIH 7. KHAWATIR 8. TIDAK MENERIMA	1. Memuji Allah SWT 2. Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 3. Do'a menghilangkan rasa sakit 4. Do'a mohon lekas sembuh 5. Do'a mohon sabar dan tenang 6. Do'a menghilangkan rasa marah 7. Do'a jika pulang sembuh sangat kecil 8. Talqin	1. Qona'ah (menerima) 2. Rajin Ibadah 3. Dzikir 4. Sabar 5. Tawakal 6. Menurut Nasehat dokter dan perawat Bimbingan Tindak Lanjut: 1. Qona'ah 2. Sabar 3. Tawakal 4. Optimis 5. Marah	

		9. Ayat-ayat Al Qur'an 10. Tuntunan thoharoh dan shalat 11.....	6. Susah/sedih 7. Khawatir 8. Tidak menerima	
--	--	---	--	--

“Kami datang sesuai shift yang telah ditentukan oleh pihak binruh dan mengisi form jadwal kegiatan di setiap kedatangan dan kepulangan serta mengisi form asuhan ruhani yang telah disiapkan di rekam medic pasien rawat inap”. (HW-4)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Rohaniawan yang melakukan kegiatan Bimbingan Rohani Muhammadiyah selalu melakukan pengisian form kegiatan asuhan ruhani islam yang telah disiapkan di dalam rekam medik pasien rawat inap.

Pembahasan

Penerapan pelayanan rohani berupa Bimbingan Rohani Muhammadiyah di RS PKU Muhammadiyah Bantul tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya tujuan kesembuhan derajat kesehatan. Data di lapangan terkait dengan bimbingan rohani Muhammadiyah bahwa mekanisme pelayanan rohani di laksanakan dengan menggunakan tiga shift, yaitu shift pagi, siang dan sore. Bimbingan rohani Muhammadiyah dilaksanakan di seluruh bangsal rawat inap yang berada di lingkungan RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Bimbingan rohani Muhammadiyah adalah bagian dari bimbingan konseling Islam yang merupakan bagian dari dakwah Islam (Hidayati, 2014). Bimbingan dan Konseling Islam merupakan metode efektif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh klien (pasien) agar mampu berubah menjadi lebih baik, mampu mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faridah, 2015).

Gangguan fisik dan psikis adalah suatu kesatuan eksistensi manusia yang menyangkut kesehatannya, sekaligus ada keterkaitan hubungan antara kesehatan fisik dan psikis, bahkan saling mempengaruhi antara keduanya (Arifin, 2012). Selain itu perjalanan penyakit yang panjang, ketidakmampuan pasien serta perasaan tidak nyaman yang disebabkan ketergantungan mereka dengan obat atau alat yang lain kerap jadi sumber putus harapan yang mengarah pada hambatan psikologis (K & Jannah, 2015).

Melihat hal tersebut, bimbingan rohani Islam diharapkan bisa memberikan kesembuhan baik dari psikis maupun fisiknya dan merasakan lebih baik sehingga bisa menjalani aktivitas seperti semula (Saputra, 2015). Sesungguhnya tujuan utama dari adanya bimbingan rohani Islam adalah mengokohkan kembali sikap konsisten akan ajaran agama Islam dengan berbagai cara, salah satunya melalui ceramah, diskusi agama, dan curahan hati, mungkin karena keterbatasan pengetahuan membuat seseorang tidak mengetahui antara psikis dan fisik saling berhubungan dan penyembuhan tercepat adalah memadukan obat-obatan kimiawi dengan rohani (Carrera, Afriani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan rohani Muhammadiyah bagi pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah, dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra bimbingan, tahap proses pelaksanaan bimbingan dan tahap akhir proses pelaksanaan bimbingan. Tahap pra bimbingan yaitu tahap sebelum petugas kerohanian melaksanakan proses bimbingan di ruang rawat inap. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu membaca buku laporan kerja shift sebelumnya, mempersiapkan bahan atau materi bimbingan dan menyiapkan alat tulis, buku catatan dan berdo'a. Tahap selanjutnya adalah tahap proses pelaksanaan bimbingan, dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh petugas kerohanian sebelum melakukan proses bimbingan yaitu terkait etika dan adab atau sopan santun memasuki ruang dan bertemu dengan petugas bangsal (Hardianto, 2017).

Langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien. Dalam proses ini ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu: pengkajian pasien, penentuan diagnosa, perencanaan tindakan spiritual, terapi spiritual, evaluasi dan follow up (Astuti, Widi, 2014). Dan tahap akhir dari proses pelaksanaan bimbingan adalah pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien yang sudah diberi bimbingan. Adapun faktor-faktor penunjang dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani di ruang rawat inap, adalah terciptanya komunikasi yang harmonis antara perawat bangsal dengan tim kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga atau pasien akan pentingnya do'a. Sementara faktor-faktor menjadi penghambat adalah kondisi pasien tidak sadar yang tidak ada keluarga penunggu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Muhammadiyah di RS PKU Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Muhammadiyah di RS PKU Muhammadiyah Bantul dilaksanakan oleh petugas binroh. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung).
2. Pemberian layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Bantul tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam. Hal ini dikarenakan untuk menangani masalah yang dialami beberapa pasien, pemberian bimbingan rohani harus merujuk pada proses bimbingan konseling Islam untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien.

Saran

Bimbingan rohani Muhammadiyah yang berada di RS PKU Muhammadiyah Bantul sudah berjalan sesuai SOP yang ada, adapun hambatan merupakan bahan evaluasi untuk menambah dan memperbaiki kualitas bimbingan rohani Islam itu sendiri, selain itu perlu dikembangkan dan dipertahankan prestasi bimbingan rohani Muhammadiyah yang ada di RS PKU Muhammadiyah Bantul agar semakin baik dan unggul.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Majelis DiktiLitbang sebagai Funding Penelitian, RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagai fasilitas dalam proses penelitian dan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu berjalannya penelitian dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. I. (2012). Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6 (19), 13–28.
- Astuti, Widi, E. (2014). IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI INSTALASI RAWAT INAP PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi IAIN*, 1–32.
- Carrera, Afriani, D. (2017). *PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI PASIEN PRA PERSALINAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Faridah. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DIRUANG RAWAT INAP RSD.KH. DAUD ARIF TANJUNG JABUNG BARAT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1), 37–44.
- Hardianto. (2017). *PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG ICU RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI MAKASSAR*.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Jurnal Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali*, 5(2), 207–222.
- K, N. E., & Jannah, N. (2015). SPIRITUAL CARE IN NURSING PROCESS IN SOMETHING HOSPITAL BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1), 1–9.
- Saputra, A. N. U. R. (2015). PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI KECEMASAN PASIEN CACAT FISIK KORBAN KECELAKAAN (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang).
- Sjattar, E. L., & Hadju, V. (2013). THE CORELATION OF SPRITUAL CARE IMPLEMENTATION AND SPRITUAL PATIENT SATISFACTION IN IBNU SINA ' S HOSPITAL. *Jurnal Makasar*, 1–10.
- Suryanti, A. (2016). BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi IAIN*, 1–28.